

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dalam pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi - institusi sosial. Tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS) yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Ciri utama pembangunan kesejahteraan adalah komprehensif atau terpadu dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosial kulturalnya. Sasaran Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS) adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan atau kelas sosial. Meskipun demikian, prioritas utama PKS adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung.¹

Salah satu kelompok masyarakat yang kurang beruntung dapat dikatakan seseorang yang sudah lanjut usia. Seseorang yang sudah

¹M.J.Maspaitella dan Nancy Rahakbauwi, "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial", *Jurnal Aspirasi* Vol. 5 No. 2 (Desember, 2014) Universitas Kristen Indonesia Maluku, h.158.

lansia biasanya merasa terpuruk dengan kehidupan yang baru dijalaninya, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisinya yang semakin menua. Persiapan itu tentunya seperti persiapan untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak-anak dan cucu, ketidakcocokan hubungan antara anak dan menantu, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kesepian, kurang terjalannya hubungan antar tetangga, kerabat dan sejawat.²

Keluarga berperan sebagai pihak yang memberikan motivasi atau arahan kepada lansia. Motivasi dan arahan dari keluarga sangatlah penting karena pada dasarnya lansia ingin selalu mendapat perhatian dari keluarga terdekatnya. Keluarga dapat memberikan arahan bagi lansia untuk dapat hidup dengan baik dengan cara mengikuti kegiatan untuk para lansia, cek kesehatan secara rutin, menjaga pola hidup sehat, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu peran kelompok masyarakat dalam memberdayakan seorang lansia sangat penting. Tetapi kurangnya kesadaran para lansia akan potensi yang mereka miliki adalah hal yang utama dalam permasalahan hidup lansia. Seharusnya potensi tersebut

²Ratri Gumelar, "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia" (*Skripsi* pada Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta, 2014), h.6.

dapat digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan para lansia agar tetap dapat berkarya dan berkegiatan positif.

Pemberdayaan lansia mengacu pada upaya mengembangkan daya potensi individu maupun kolektif penduduk lansia sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aktivitas, baik sosial, ekonomi, maupun politis. Pemberdayaan lansia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam aktivitas yang produktif merupakan salah satu antisipasi agar mereka dapat mengurangi ketergantungan aktual terhadap anggota rumah tangga yang lain.³

Berdasarkan pengertian di atas untuk dapat meningkatkan kemampuan seorang lansia dalam hal sosial, ekonomi dan politis, maka pemberdayaan bentuk aktivitas yang produktif untuk dilakukan lansia biasanya melalui kegiatan-kegiatan belajar menganyam, belajar menyulam, dan pekerjaan - pekerjaan yang sesuai dengan seorang yang sudah lanjut usia, maka dari kegiatan-kegiatan tersebut para lansia dapat lebih mandiri dalam usaha untuk menghasilkan uang, selain itu juga para lansia tersebut baik dalam bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat yang luas, keadaan tersebut dapat berbeda ketika biasanya

³Suyanto, "Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 No. 1 (2017) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h.215.

yang dilakukan seorang lansia hanya berdiam diri di dalam rumah sehingga dapat mempengaruhi kesehatan lansia.

Untuk mewujudkan kegiatan yang akan bermanfaat bagi seseorang yang sudah lanjut usia, biasanya melalui program yang digagas oleh lembaga maupun komunitas. Salah satu komunitas yang memberdayakan seseorang yang sudah lanjut usia ialah Komunitas Lumintu. Komunitas Lumintu atau singkatan dari “Lumayan Itung-itung Nunggu Tutup Usia” Di Ciledug Kota Tangerang hadir. Lumintu merupakan suatu kelompok yang memberdayakan para lansia untuk beraktivitas melalui kegiatan mendaur ulang sampah.

Komunitas Lumintu berdiri sejak tahun 1998 yang dipelopori oleh salah satu warga bernama Slamet Riyadi. Bermula dari mengumpulkan sampah plastik yang berlapis aluminium foil dibuat dekorasi untuk anak-anak sekolah. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2000 Komunitas Lumintu sudah memiliki banyak peminat sehingga terciptalah inovasi - inovasi baru yang dibuat. Kemudian pada tahun 2002 Lumintu terus membuat inovasi - inovasi dengan membuat tas anyaman dari bekas kemasan seperti deterjen dan sebagainya, dengan terus mengeluarkan inovasi baru Komunitas Lumintu mencapai prestasinya, karena dapat menjual tas hasil anyaman para lansia dan

juga ibu-ibu rumah tangga sudah sampai ke 11 negara, di antaranya seperti Brunei, Singapura, Mesir, Nigeria, Belanda, Italia dan lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Peran Komunitas Lumayan Itung-Itung Nunggu Tutup Usia dalam Memberdayakan Masyarakat Lansia melalui Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik (Studi di Kelurahan Sudimara Pinang Kecamatan Pinang Ciledug Tangerang Banten)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Lanjut Usia di Ciledug Kota Tangerang?
2. Bagaimana Komunitas Lumintu memberdayakan masyarakat Lanjut Usia?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Lanjut Usia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Lanjut Usia di Ciledug Kota Tangerang.
2. Untuk menjelaskan pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Lumintu dalam memberdayakan masyarakat Lanjut Usia.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Lanjut Usia?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat Lansia yang dilakukan Komunitas Lumintu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Komunitas Lumintu Ciledug Tangerang Banten selaku pemberi peran kepada masyarakat lansia dalam memberdayakan kehidupan mereka.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan sebagai perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain. Penelitian tentang upaya apa yang digunakan dalam memberdayakan seseorang yang sudah lanjut usia, yaitu :

Pertama, *Skripsi* yang ditulis oleh Evi Sobi Burrahman yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup” di UIN Mataram, 2017.⁴ Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana memberdayakan seorang lansia melalui kegiatan pelestarian lingkungan hidup yaitu dengan pelayanan bimbingan berkebun. Penelitian tersebut mengkaji pemberdayaan lansia melalui pelayanan pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram yang memperlihatkan bahwa pelayanan melalui bimbingan yang diberikan berfokus pada meningkatkan kemampuan atau bakat yang dimiliki para lansia tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh saya dalam meneliti pemberdayaan masyarakat lansia yaitu melalui kegiatan pendampingan terhadap lansia yang ingin belajar bagaimana cara mendaur ulang sampah atau barang-barang bekas.

Kedua, artikel di Jurnal yang ditulis oleh Miftachul Ummayyah yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Dusun Gatak, Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman”

⁴Evi Sobi Burrahman, “Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup” (*Skripsi* Sarjana UIN Mataram, Mataram, 2017).

di Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.⁵ Di dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana memberdayakan seorang lansia melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan mengikutsertakan para lansia yang ada di Dusun Gatak, Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, dalam kegiatan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Yasinan dan Kajian. Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan untuk para lansia karena dilatarbelakangi oleh kebiasaan para lansia yang tidak banyak mengetahui tentang agama walaupun sudah di usianya, maka melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membentuk pola kebiasaan perilaku dan kebiasaan melakukan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh saya dalam penelitian pemberdayaan lansia yaitu "Peran Komunitas Lumayan Itung-itung Nuggu Tutup Usia Dalam Memberdayakan Masyarakat Lansia Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik (Studi di Kelurahan Sudimara Pinang Kecamatan Pinang Ciledug Tangerang Banten)" pemberdayaan yang dilakukan pada penelitian saya adalah lebih berfokus pada

⁵Miftachul Ummayah, "Pemberdayaan Lansia Melalui Kegiatan Keagamaan di Dusun Gatak, Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6 No.1 (2017) Universitas Negeri Yogyakarta.

meningkatkan kreatifitas para lansia melalui daur ulang sampah yang dikelola menjadi tas.

Ketiga, artikel di Jurnal yang ditulis oleh Febriyati yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman” di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.⁶ Di dalam jurnal tersebut menjelaskan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BKL berfokus pada peningkatan kesejahteraan para lansia. Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan untuk para lansia melalui kegiatan ekonomi produktif sehingga para lansia dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari hari adapun beberapa jenis usahanya adalah pertanian, perikanan, pembuatan anyaman mendong, pembuatan tempe dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut akan memberikan nilai lebih untuk para lansia, mereka akan merasa bahagia apabila tetap berguna walaupun di usianya yang sudah tua.

Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh saya dalam penelitian pemberdayaan lansia yaitu pemberdayaan tersebut berfokus pada peningkatan ekonomi para

⁶Suyanto, “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1 No. 1 (2017) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

lansia agar terlihat berguna di usia tuanya, sedangkan penelitian yang saya kaji lebih berfokus pada bagaimana para lansia memiliki keahlian lebih pada usianya.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.⁷

Peran juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu Pertama, Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti

⁷Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya. Kedua, Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Ketiga, Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi - fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.⁸

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau

⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48 (2017) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi, h. 2.

gagasan – gagasannya, serta memiliki kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.⁹

Dalam pengertian lain, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.¹⁰

Tujuan yang ingin dicapai pemberdayaan masyarakat ialah untuk membentuk karakter individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.¹¹

⁹Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 28.

¹⁰Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. I, No 2, (Juli, 2011), Universitas Diponegoro Semarang, h.88.

¹¹ Sri Koeswantono, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu – Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten

Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dalam rangka mengemban tugas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Pemberdayaan menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a. Visi Pemberdayaan Masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat.
- b. Misi Pemberdayaan Masyarakat adalah mengembangkan kemampuan dan kemandirian dan secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan , artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan.¹²

Bogor”, *jurnal sarwahita*, Vol. 11 No. 2, (2017), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, h. 84.

¹²Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”.....h.89-91.

Tahapan – tahapan dalam pemberdayaan menurut teori Isbandi Rukminto ada 7 tahapan yaitu:

1) **Tahapan Persiapan (*Engangement*) dalam Kegiatan Menganyam Limbah Sampah Plastik**

- a) Pelaksanaan sebuah program atau kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak dilakukan oleh petugas pelaksana yang memiliki tanggungjawab tinggi terhadap kelancaran program yang akan dijalankan.¹³
- b) Dalam suatu program atau kegiatan, lapangan merupakan faktor penting bersamaan dengan persiapan petugas pelaksana. Karena apabila petugas sudah dipersiapkan dengan baik, namun jika keadaan lapangan atau lokasi yang kurang memadai maka kegiatan akan sulit dilaksanakan.¹⁴

2) **Tahapan Pengkajian (*Assessment*)**

Dengan adanya *assessment* akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program ataupun kegiatan pemberdayaan

¹³ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia, 2013), cetakan kedua. h. 207.

¹⁴ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial,*, h.207.

masyarakat yang telah direncanakan. Proses *assessment* juga sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.¹⁵

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program

Setelah melakukan pengkajian dengan masyarakat melalui diskusi dan menemukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tahap selanjutnya ialah menyusun kegiatan atau program seperti apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut dan sekaligus menanggulangi masalah yang ada pada masyarakat. pendekatan yang dilakukan komunitas lumintu terhadap para lansia tidak begitu susah.¹⁶

4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi dalam Kegiatan Menganyam

Dalam tahap ini petugas pemberdayaan memformulasikan atau menuliskan tujuan – tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan, serta menyusun cara

¹⁵ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.208.

¹⁶ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.210.

untuk mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai tersebut.¹⁷

5) Tahapan Pelaksanan Program atau Kegiatan Menganyam

Pada tahap ini adalah tahap yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pelaku pemberdayaan dan masyarakat yang diberdayakan, maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Adapun krgiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan¹⁸

6) Tahapan Evaluasi Kegiatan Menganyam

Pada tahap ini petugas pemberdayaan sangat berperan dalam melakukan pengawasan demi menjaga keberlangsungan kegiatan yang sudah ditentukan agar tetap berjalan dengan baik. Dalam melakukan pengawasan biasanya petugas melakukan kunjungan untuk memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh para lansia.¹⁹

7) Tahapan Terminasi Kegiatan Menganyam

Pada tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.

¹⁷ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

¹⁸ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.211.

¹⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,, h.213.

pada tahap ini sepertinya komunitas lumintu masih harus memonitoring para lansia dan memberikan motivasi untuk mereka demi keberlangsungan kegiatan menganyam yang sudah mereka lakukan sejak pertama kali komunitas berdiri.²⁰

3. Komunitas

Komunitas merupakan kumpulan individu yang memiliki persamaan kepentingan, kebutuhan, dan tujuan. Warren mendefinisikan komunitas sebagai sebuah sistem sosial dan menekankan hubungan di dalam dan antarsistem itu sendiri. Yang menjadi poin sangat penting di sini ialah ciri keterkaitan yang sistematis antara berbagai macam unit komunitas dasar dan sistem – sistem sosial luar komunitas yang melingkupinya.²¹

Komunitas merupakan sebuah kesatuan organis antar individu yang memiliki persamaan dan keinginan secara umum, sedangkan dari sisi etimologis mengacu pada adanya hal-hal yang membuatnya menjadi satu. Kata komunitas berasal dari dua kata latin, yaitu *cum* (artinya bersama-sama) dan *unire* (artinya bersatu). Jadi selalu ada

²⁰ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial,*, h.214.

²¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas*, (Yogyakarta: PT. Karnisius, 2018), h.22.

sesuatu yang mempersatukan sebuah komunitas, baik itu komunitas formal seperti lembaga pendidikan atau komunitas nonformal, seperti kelompok dengan hobi tertentu.²²

4. Lansia

Pada masa Lanjut Usia, terkadang banyak sekali perubahan dalam diri mereka. Misal, seperti kulit yang sudah mulai keriput, mata atau pendengaran yang sudah tidak berfungsi dengan baik dan lain-lain. Permasalahan pada tubuh manusia apabila sudah memasuki usia lanjut memang sangat banyak. Masalah umum yang dialami lanjut usia berhubungan dengan kesehatan fisik, yaitu rentannya terhadap berbagai penyakit karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar. Sedangkan masalah ekonomi yang dialami oleh lanjut usia adalah tentang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, rekreasi dan sosial.²³

5. Daur Ulang

Daur ulang adalah salah satu strategi pengolahan sampah padat yang terdiri atas dari pemidahan, pengumpulan, pemrosesan,

²² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas*, (Yogyakarta: PT. Karnisius, 2018), h.26.

²³ Afrizal, "Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 2 No. 2, (2018), institute Agama Islam Negeri Curup, h.99.

pendistribusian dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern. Pengolahan sampah yang baik dapat memberikan manfaat penting yaitu, mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.²⁴

Daur ulang (*recycle*) sampah plastik dapat dibedakan menjadi empat cara yaitu daur ulang primer, daur ulang sekunder, daur ulang tersier dan daur ulang quarter. Daur ulang primer adalah daur ulang limbah plastik menjadi produk yang memiliki kualitas yang hampir setara dengan produk aslinya. Daur ulang cara ini dapat dilakukan pada sampah plastik yang bersih, tidak terkontaminasi dengan material lain dan terdiri dari satu jenis plastik saja. Daur ulang sekunder adalah daur ulang yang menghasilkan produk yang sejenis dengan produk aslinya tetapi dengan kualitas dibawahnya. Daur ulang tersier adalah daur ulang sampah plastik menjadi bahan kimia atau menjadi bahan bakar. Daur ulang quarter adalah proses untuk mendapatkan energi yang terkandung di dalam sampah plastik.²⁵

²⁴Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik", *Jurnal Al-Iqtishad*, vol. 1, (2016), Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Syarif Kasim Riau, h.7.

²⁵Pramiati Purwaningrum, "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan" *Jurnal of Urban and Environmental Technology*, vol. 8 No. 2 (Desember, 2016), Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Trisakti, h. 145.

6. Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya); barang-barang sederhana, biasanya mengandung unsur seni; dapat pula didefinisikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dikerjakan di rumah. Sementara itu, kerajinan tangan adalah kegiatan membuat barang-barang sederhana dengan menggunakan tangan.²⁶

Kerajinan tangan dalam pengertian umum di masyarakat adalah suatu bahan yang dikerjakan oleh satu orang atau lebih untuk menghasilkan barang. Kerajinan tangan tidak hanya dari satu bahan saja melainkan dari berbagai jenis bahan juga, contohnya : bahan plastik dianyam menjadi tas atau dompet, bahan kain flanel bisa dijadikan gantungan kunci dan aksesoris lainnya, selain kedua bahan itu juga ada bahan dari rotan maupun bambu untuk dianyam menjadi bangku, tikar, kipas bambu dan alat pemukul kasur.

7. Sampah Plastik

Sampah dalam pengertian di masyarakat adalah bahan atau barang yang sudah tidak terpakai. Baik itu sampah yang dihasilkan dari

²⁶ Minda Baharu, “ Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai”, *Jurnal Unrika*, vol. 3 No. 1, (Juli, 2019), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, h. 62.

dalam rumah tangga, perkantoran, rumah sakit, industri, sekolah bahkan sampah juga dapat dihasilkan oleh alam seperti daun-daun yang berguguran.²⁷

Plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya adalah karbon dan hidrogen. Senyawa karbon dan hidrogen apabila terkena panas dan tekanan akan mudah dibrntuk sesuai dengan kebutuhan manusia, misalnya bentuk batang, balok, silinder, kemudian dapat menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan seperti botol, kresek, dan lainnya. Bahkan mainan-mainan dari plastik, termasuk bahan plastik untuk printer 3D yang sedang tren saat ini.²⁸

Sampah plastik termasuk dalam kategori sampah anorganik yang dapat diartikan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil prosses technology pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng.

²⁷ Rinrin Migistrini, *Pengolahan Sampah Plastik (Seri Pendidikan Kesejahteraan Keluarga)*, (Bandung: Titian Ilmu, 2009), Edisi Revisi, h.1.

²⁸ Dwi Arman Prasetya, dkk, *Mesin Pengolah Sampah Sebagai Sumber Energy Alternatif*, (Malang: PT. Lontar Digital Asia, 2020), h.4.

Sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.²⁹

G. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dikaji, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang

²⁹ Novi Marlioni, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup" *Jurnal Formatif*, vol. 4 No. 2, (2014), Jurusan Matematika Universitas Indrapasta, h. 127.

diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari suatu obyek penelitian.³⁰ Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode :

1. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat jenis-jenis penelitian diantaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Metodologi kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Seperti penelitian yang saya tulis ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan tentang peran sosial Komunitas Lumayan Itung-itung Nunggu Tutup Usia dalam memberdayakan masyarakat lansia Kelurahan Sudimara Pinang Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

³⁰Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h.5.

³¹Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2013), cetakan pertama, h.8.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di tempat Komunitas Lumintu tepatnya di Kelurahan Sudimara Pinang Ciledug Kota Tangerang. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena Komunitas tersebut memberdayakan masyarakat lansia dari keterampilan tangan dan Komunitas tersebut masih aktif hingga saat ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Juni 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data - data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu saya datang ke tempat kegiatan di mana dilaksanakan pemberdayaan yang saya amati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam penelitian ini

³²Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cetakan pertama. h.55.

saya langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Komunitas Lumintu di Ciledug Kota Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan melalui tatap muka atau menggunakan telepon.³³

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang harus menyiapkan instrumen pertanyaan dan sudah diketahui juga jawabannya. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan terstruktur, tujuannya untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

³³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 183.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)* (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ke-22. h.233.

Wawancara yang saya lakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan cara pelaksanaan yang bebas tidak dengan cara yang sudah ditentukan atau teratur, menggunakan pedoman wawancara tetapi bisa bebas menambahkan pertanyaan sesuai jawaban narasumber, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga narasumber tidak merasa tertekan juga.

Adapun yang menjadi responden yaitu pendiri dan pengelola Komunitas Lumintu, 8 masyarakat lansia yang ikut serta dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Lumintu, Pegawai Kelurahan Sudimara Pinang. Saya mengajukan pertanyaan dengan menyiapkan garis besar pertanyaan wawancara yang telah saya persiapkan. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian saya. Hasil wawancara yang sudah dicatat kemudian akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan

bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku dan sebagainya.³⁵

Dokumentasi juga mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan akan kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui lembar catatan dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa dokumen nama-nama lansia yang diberdayakan, foto hasil kegiatan yang dilakukan seperti anyaman tas, dan foto kegiatan di Komunitas Lumintu.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata dari data sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan periset perlu melakukan pengumpulan atau pendataan data sendiri.³⁶ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, dengan

³⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Cetakan pertama. h.149.

³⁶Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h.38.

melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan. Data penelitian tersebut berupa dokumen - dokumen yang sudah ada terkait letak geografis tempat yang diteliti, buku - buku, internet dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis Miles dan Huberman :

³⁷Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1998),h. 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³⁸ Dalam penelitian ini yang mereduksi data - data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Komunitas Lumintu, yang berupa kegiatan dari peran sosial pemberdayaan masyarakat lansia melalui daur ulang sampah.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, *table*, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya.³⁹ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian - uraian, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai peran sosial Komunitas Lumintu dalam memberdayakan masyarakat lansia dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari peran sosial tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)* (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ke-22. h.247.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian* h.249.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁰ Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh saya berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁴⁰Muri Yusuf, *metode penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 407-408.

BAB II Berisi tentang profil Komunitas Lumintu. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni profil dan sejarah Komunitas Lumintu, Struktur pengurus Komunitas Lumintu, Kegiatan Komunitas Lumintu, Jumlah anggota (masyarakat lansia) yang diberdayakan Komunitas Lumintu.

BAB III Menjelaskan tentang keadaan masyarakat lansia Komunitas Lumintu Ciledug Kota Tangerang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni gambaran umum lokasi, kondisi sosial dan permasalahan masyarakat lansia ciledug.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat lansia melalui peran sosial Komunitas Lumintu Ciledug Kota Tangerang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni peran sosial Komunitas Lumintu, bentuk-bentuk Peran pemberdayaan Sosial Komunitas Lumintu, Manfaat peran sosial Komunitas Lumintu.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.

